

Dampak keberadaan objek wisata Athaya Garden terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Senamat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo

Muhammad Safri*, Jaya Kusuma Edy, Salshabila Berliani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: m_syafri@unja.ac.id

Abstract

This study aims to: 1) Knowing and analyzing the characteristics of the business community around the Athaya Garden Dusun Senamat, 2) Knowing and analyzing people's income before and after the Athaya Garden tourism object in Senamat Hamlet, and 3) Knowing and analyzing the effect of age, education level, length of working hours, and operating capital on the income of business actors around the Athaya Garden Dusun Senamat tourist attraction. The method used in this research is descriptive quantitative, with primary data obtained through interviews with 30 business people around the Athaya Garden tourist attraction. Based on the results of the different test with the Wilcoxon Signed t-test, it shows that there is an increase in the income of business actors after the Athaya Garden tourist attraction in Dusun Senamat. Based on the results of multiple linear regression, simultaneously age, education level, length of working hours, and operating capital have a significant effect on the income of business actors. Partially, operational capital affects the income of business actors, for the age variable that negatively and partially affects the income of business actors. Meanwhile, the variables of education level and length of working hours partially have no effect on the income of business actors.

Keywords: Attractions, Income, working hours

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan menganalisis karakteristik masyarakat pelaku usaha disekitar objek wisata Athaya Garden Dusun Senamat, 2) Mengetahui dan menganalisis pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya objek wisata Athaya Garden di Dusun Senamat, dan 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, lamanya jam kerja, dan modal operasional terhadap pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden Dusun Senamat. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada 30 orang pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden. Berdasarkan hasil uji beda dengan *Wilcoxon Signed t-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan pelaku usaha sesudah adanya objek wisata Athaya Garden di Dusun Senamat. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, secara simultan umur, tingkat pendidikan, lamanya jam kerja, dan modal operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Secara parsial, modal operasional berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha, untuk variabel umur bahwa secara negatif dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha. Sementara itu, variabel tingkat pendidikan dan lamanya jam kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha.

Kata kunci: Objek wisata, pendapatan, jam kerja

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade belakangan ini ekonomi dunia sedang menghadapi pergeseran yang sangat besar. Pada masa sekarang kita semua memasuki era bisnis yang berorientasi teknologi dan industri jasa, sehingga masyarakat yang dulunya didorong oleh sektor pertanian mulai mencari alternatif lain untuk membangun strategi dalam meningkatkan ekonomi negara yang lesu. Menurut Safri (2020) salah satu sektor penyumbang devisa negara yang berpotensi dan memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian selain sektor migas ialah pariwisata. Sebagai sektor nasional yang strategis, pariwisata juga memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang dapat menimbulkan dampak secara langsung berupa penyerapan tenaga kerja dan secara tidak langsung misalnya penginapan, rumah makan, jasa transportasi, dan sebagainya.

Provinsi jambi memiliki 11 kabupaten/kota dan salah satunya adalah Kabupaten Bungo. Kabupaten ini merupakan impak dari penggabungan Kabupaten Bungo Tebo. Kabupaten Bungo sendiri memiliki beragam sumber daya yaitu seperti sektor perkebunan yang di sokong oleh karet dan kelapa sawit, dan sektor pertambangan yang di sokong oleh emas serta batu bara. Selain itu, Kabupaten Bungo sendiri juga memiliki beberapa objek wisata untuk dijadikan tempat rekreasi. Objek wisata tersebut bukan hanya berada di kota saja tetapi juga banyak objek wisata yang berada di kecamatan- kecamatan kecil di Kabupaten Bungo. Namun sayangnya kebanyakan objek wisata tersebut memiliki akses yang sulit dimasuki wisatawan, sehingga objek wisata tersebut belum banyak diketahui oleh khalayak umum.

Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bungo cukup banyak, tercatat ada 25 objek wisata yang di data oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo (2021) yang bisa menjadi pilihan untuk para wisatawan melakukan perjalanan wisata, baik berupa objek wisata alam ataupun buatan. Semua objek wisata tersebut tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Bungo. Berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat menguntungkan bagi pihak-pihak terkait seperti, pemerintah, pengelola, masyarakat serta wisatawan.

Dalam penelitian (Bimonte & Punzo, 2016) menjelaskan mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak dan pengembangan pariwisata, yang mana bahwa keberhasilan dan keberlanjutan dari pariwisata sangat tergantung pada penerimaan wisatawan dan rencana pengembangan wisata oleh masyarakat setempat karena partisipasi dari masyarakat dapat mengembangkan pariwisata. Partisipasi masyarakat terhadap pariwisata sangat dibutuhkan sebagai alat untuk mendorong pembangunan ekonomi negara terutama bagi pengembangan ekonomi lokal. Pariwisata menciptakan sarana untuk pengembangan ekonomi lokal melalui penciptaan peluang usaha bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam meningkatkan pelayanan wisata, dengan adanya objek wisata juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.

Banyak daerah-daerah di Indonesia yang perlu di kembangkan dan di tingkatkan lagi perekonomian daerahnya dikarenakan kurangnya sumber daya lain, dan salah satu upaya untuk menyelesaikan hal tersebut adalah dengan dilakukannya pembangunan dan pengembangan pariwisata. Pengembangan dan pembangunan pariwisata diharapkan dapat memiliki dampak yang kuat bagi suatu daerah. Oleh karea itu, penulis hendak menganalisis pariwisata yang berada di Dusun senamat, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo. Dusun Senamat sendiri mempunyai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi yaitu objek wisata Athaya Garden.

Objek wisata yang berada di sebuah desa akan memberikan pengaruh secara langsung kepada masyarakat. Salah satunya adalah objek wisata Athaya Garden yang merupakan taman wisata dan edukasi terbesar di Kabupaten Bungo yang memiliki luas

sebesar 4 hektar. Objek wisata Athaya Garden diresmikan pada tanggal 27 Juli 2020 disaat pandemi Covid-19 sedang maraknya terjadi. Sehingga, hal ini membuat keberadaan objek wisata Athaya Garden dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk membangun usaha dan lapangan kerja baru.

Berikut merupakan jumlah pengunjung wisatawan Kabupaten Bungo pada tahun 2021 yang ditemukan ketika penulis melakukan survei lapangan dan ditampilkan dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bungo Tahun 2021

Objek Wisata	Lokasi/Kecamatan	Jumlah Pengunjung
Wisata Alam Dam Semagi	Bathin II Pelayang	2300
Air Terjun Tegan Kiri	Rantau Pandan	1100
Taman Kota	Muara Bungo	1010
Taman Hutan Candika	Rimbo Tengah	200
Pemancingan Saung Kuring	Rimbo Tengah	350
Dam Sungai Arang	Bungo Dhani	30
Dam Tapus	Tanah Tumbuh	400
Air Terjun Renag Sei. Ipuh	Limbur Lb. Mengkuang	300
Air Panas Renah Sei. Ipuh	Limbur Lb. Mengkuang	350
Goa Gending	Limbur Lb. Mengkuang	250
Air Terjun Rantau Tipu	Limbur Lb. Mengkuang	300
Air Terjun Sei. Besar	Limbur Lb. Mengkuang	300
Air Terjun Sungai Layang	Rantau Pandan	250
Air Terjun Sungai Tenang	Rantau Pandan	200
Goa Alam	Rantau Pandan	150
Batu Tapak Sembilan	Bathin III Ulu	600
Air Terjun Sei. Inum	Bathin III Ulu	500
Air Terjun Pancuran Gading	Bathin III Ulu	400
Batu Gelago Buto	Bathin III Ulu	1300
Air Terjun Punjung Empat	Pelepat	300
Goa Batu Luah Muaro	Pelepat	300
Athaya Garden	Pelepat	25.497

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Secara mayoritas masyarakat Kabupaten Bungo bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, termasuk masyarakat di Dusun Senamat yang menjadikan mata pencaharian mereka, bersumber dari sektor pertanian dan perkebunan. Sebelum adanya Objek Wisata Athaya Garden, wilayah ini hanya berupa lahan perkebunan karet, yang mana manfaat dari hasil pengolahan lahan perkebunan tersebut hanya dapat memberikan keuntungan bagi yang memiliki lahan saja. Kemudian, setelah dilakukannya pembangunan objek wisata Athaya Garden masyarakat memiliki peluang untuk membuka usaha seperti menjual makanan, minuman, dan menjual barang atau jasa yang bisa menjadi faktor penunjang wisata serta dapat mengembangkan usaha bagi masyarakat yang telah memilikinya.

Peningkatan pendapatan melalui pembangunan usaha di sekitar objek wisata tidak selamanya berakhir dengan sukses. Ada kalanya terdapat masalah pada saat proses membuka usaha, misalnya ketidakcukupan dalam modal usaha, ketrampilan dalam mengelola usaha, serta terdapat kendala dalam manajemen usahanya dan aturan main di dalam lokasi wisata. Seperti dalam (Handini & Wulandari, 2014) Longenecker mengemukakan bahwa masalah yang sering dijumpai pada manajemen usaha kecil

yakni, *personal lack and misuse time, lack of management of skill and depth*, dan *financing*. Hal-hal inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan dikarenakan pendapatan merupakan faktor yang sangat penting guna mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada di sekeliling objek wisata. Untuk melihat bagaimana suatu pendapatan apakah mengalami peningkatan atau tidak, ada beberapa faktor yang ingin diuji oleh peneliti yaitu diantaranya, umur, tingkat pendidikan, lamanya jam kerja maupun modal usaha untuk melihat apakah faktor-faktor ini dapat mempengaruhi meningkatnya pendapatan.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif ialah metode yang hasilnya dapat diperoleh dengan pengukuran untuk memeriksa beberapa populasi atau sampel, sedangkan dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei (*field research*). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang mana berasal dari wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan kuesioner yang berjumlah 30 orang pelaku usaha yang berada di sekitar objek wisata Athaya Garden, kemudian pada penelitian ini didukung juga dengan data sekunder dimana merupakan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan survei langsung ke daerah peneliti dan melakukan wawancara dengan kuesioner yang telah tersusun.

Alat analisis data

Setiap penelitian sangat membutuhkan alat analisis untuk mengetahui hasil dari penelitiannya dan pada penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis rumusan masalah pertama pada penelitian ini yang mana berhubungan dengan karakteristik pelaku usaha disekitar objek wisata Athaya Garden di Dusun Senamat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo, kemudian metode deskriptif yang digunakan diterapkan melalui tabel tabulasi dan setelah diolah dijadikan tabel frekuensi. Sehingga, dapat mendeskripsikan karakteristik pelaku usaha.

Untuk menganalisis rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, yang mana berkaitan dengan perbedaan pendapatan pelaku usaha sebelum dan sesudah adanya objek wisata Athaya Garden di Dusun Senamat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo, maka alat analisis yang digunakan ialah uji beda.

Untuk menganalisis rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini yang mana berkaitan mengenai pengaruh umur, tingkat pendidikan, lamanya jam kerja, dan modal operasional yang diperoleh oleh pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden menggunakan analisis regresi berganda. Berikut adalah bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini :

$$\text{Ln}_Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan responden (Rp/bulan)

X₁ : Umur responden (tahunan)

X₂ : Tingkat pendidikan responden (tahunan)

X₃ X₄ : Lamanya jam kerja responden (jam/bulan)

X_4 : Modal operasional responden (Rp/bulan)

$X_4 \beta_0$: Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

e : Standard error

Pengujian hipotesis

Uji hipotesis memiliki manfaat yaitu untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya suatu korelasi regresi. Dengan syarat pengambilan keputusan, apabila nilai sig.<0,05 sehingga terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, begitu juga sebaliknya Apabila nilai sig.>0,05 sehingga tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ketiga maka dilakukanlah pengujian hipotesis melalui uji Koefisien Determinasi, uji F, dan uji t.

Analisis uji beda

Analisis uji beda pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni mengenai perbedaan pendapatan pelaku usaha sebelum dan sesudah adanya objek wisata Athaya Garden di Dusun Senamat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Uji parametrik (*paired sample t-test*) dilakukan ketika data berdistribusi normal dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik (*wilcoxon signed t-test*).

Uji paired sample t-test

Untuk membandingkan rata-rata dua group yang saling berpasangan maka dilakukanlah uji *sampel paire t-test* ini. Sampel berpasangan ialah sampel dengan subjek yang sama tetapi dengan dua perlakuan, yaitu pengukuran sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu, apabila t hitung > t tabel serta apabila probabilitas < 005, maka Ho ditolak, kemudian apabila t hitung < t tabel, maka Ho diterima serta apabila nilai probabilitas > 0,05, maka Ho diterima.

Uji Wilcoxon signed ranks test

Menurut Pramana & Mawardi (2012) *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji non-parametrik yang memiliki tujuan untuk menganalisis data berpasangan dikarenakan terdapat dua perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan apabila probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, maka Ho diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pelaku usaha yang berada di sekitar objek wisata Athaya Garden

Karakteristik pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden selaku responden berdasarkan rata-rata umur ialah 42 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan persentase 77%, menurut tingkat pendidikan jumlah terbanyak adalah tamatan SD dan SMA dengan persentase sama yaitu, 30%, menurut jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha di sekitaran objek wisata Athaya Garden adalah rata-rata memiliki 1 orang tanggungan, dari segi rata-rata lamanya jam kerja pelaku usaha selaku responden memiliki waktu 10 jam/hari untuk bekerja, kemudian dari segi status pekerjaan yang terbesar yaitu responden sebagai pekerja utama dengan persentase 73%, untuk jenis dagangan terbanyak adalah makanan dan minuman dengan persentase 70%, dari sisi modal operasional dengan rata-rata Rp.2.370.000, untuk pendapatan pelaku usaha sebelum adanya objek wisata Athaya Garden memperoleh rata-rata Rp.531.666, dan segi pendapatan pelaku usaha sesudah adanya objek wisata Athaya Garden diperoleh rata-rata Rp.1.375.000.

Anallisis pendapatan sebelum dan sesudah adanya objek Wisata Athaya Garden Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas terhadap variabel pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden yang diperlihatkan pada gambar berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	472046.70601705
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.125
	Negative	-.221
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors significance correction.

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* pada variabel pendapatan pelaku usaha menunjukkan bahwa nilai signifikannya adalah 0,001. Dimana hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis Paired Sampel t-test tidak bisa dilakukan. Kemudian pengujian yang dapat dilakukan adalah menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Wilcoxon signed rank test

Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendapatan pelaku usaha sebelum dan sesudah berdirinya objek wisata Athaya Garden di Dusun Senamat dan datanya tidak bedistribusi normal. Pendapatan responden dibagi menjadi 2 kelompok yakni pendapatan sebelum berdirinya objek wisata Athaya Garden dan sesudah berdirinya objek wisata Athaya Garden, berikut output dari uji wilcoxon:

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon

Pendapatan Sesudah – Pendapatan Sebelum	
Z	-4.796 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah (2022)

Pada hasil tabel diatas tampak nilai Z -4,796 dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ditemukan perbedaan tingkat pendapatan pelaku usaha sebelum dan sesudah adanya objek wisata Athaya Garden di Dusun Senamat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha yang berada di sekitar objek Wisata Athaya Garden

Pada hasil estimasi regresi linear berganda mengenai pengaruh umur, tingkat

pendidikan, lamanya jam kerja, dan modal terhadap pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.874	3.084		3.202	.004		
Ln_X1	-.539	.242	-.467	-2.228	.035	.622	1.608
Ln_X2	-.150	.226	-.141	-.664	.512	.608	1.644
Ln_X3	-.058	.255	-.040	-.226	.823	.895	1.117
Ln_X4	.464	.198	.404	2.344	.027	.921	1.086

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah (2022)

$$\text{Ln}_Y = 9,874 - 0,539X_1 - 0,150X_2 - 0,058X_3 + 0,464X_4 + e$$

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Nilai constanta sebesar 10,131 merupakan estimasi dari pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden. Sedangkan Nilai koefisien umur 0,539 dengan tanda negatif, yang berarti ketika variabel umur mengalami kenaikan 1 persen maka pendapatan pedagang pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden akan turun sebesar 0,539 persen per bulan. Nilai koefisien tingkat pendidikan 0,150 dengan tanda negatif, yang berarti ketika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 persen maka pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden akan turun sebesar 0,225 persen per bulan. Nilai koefisien lamanya jam kerja 0,058 dengan tanda negatif, yang berarti apabila variabel lamanya jam kerja mengalami kenaikan 1 persen maka pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden akan turun sebesar 0,058 persen per bulan. Kemudian untuk nilai koefisien modal operasional 0,464 dengan tanda positif, ketika variabel modal operasional mengalami kenaikan 1 persen maka pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata Athaya Garden akan naik sebesar 0,464 persen per bulan.

Koefisien determinasi

Hasil regresi membuktikan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,317 maka bisa disimpulkan bahwa pengaruh variabel umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lamanya jam kerja (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 31,7% dan sisanya sekitar 68,3% dijabarkan oleh variabel lain yang tidak tertera dalam penelitian ini.

Uji F

Hasil regresi membuktikan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lamanya jam kerja (X_3), dan modal (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha (Y) adalah sebesar $0,043 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Hasil regresi membuktikan bahwa variabel umur (X_1) secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha, terlihat dari nilai signifikansinya adalah $0,035 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,228 < t_{tabel} 2,055$. Kemudian untuk variabel tingkat pendidikan (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha (Y) terlihat dari nilai signifikansinya adalah $0,512 < 0,05$ dan $t_{hitung} -0,664 < t_{tabel} 2,055$.

Untuk lamanya jam kerja (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha (Y) terlihat dari nilai signifikansinya adalah $0,823 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,226 < t_{tabel} 2,055$. Sementara itu secara positif dan signifikan variabel modal operasional (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha (Y) terlihat dari nilai signifikansinya adalah $0,027 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,344 > t_{tabel} 2,055$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada penelitian ini rata-rata umur pelaku usaha ialah 41 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, menurut tingkat pendidikan jumlah terbanyak adalah tamatan SD dan SMA dengan persentase sama yaitu, 30%, menurut jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha di sekitaran objek wisata Athaya Garden adalah rata-rata memiliki 1 orang tanggungan, dari segi rata-rata lamanya jam kerja pelaku usaha selaku responden memiliki waktu 10 jam/hari untuk bekerja, kemudian dari segi status pekerjaan yang terbesar yaitu responden sebagai pekerja utama, untuk jenis dagangan terbanyak adalah makanan dan minuman dengan persentase 70%, dari sisi modal operasional dengan rata-rata Rp.2.370.000, untuk pendapatan pelaku usaha sebelum adanya objek wisata Athaya Garden memperoleh rata-rata Rp.531.666, dan segi pendapatan pelaku usaha sesudah adanya objek wisata Athaya Garden diperoleh rata-rata Rp.1.375.000.
2. Setelah dilakukan uji beda maka ditemukan adanya peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha yang berada di sekitar objek wisata Athaya Garden dianalisis melalui uji wilcovon ranks test. Untuk uji hipotesis rumusan masalah ketiga membuktikan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, lamanya jam kerja, dan modal memberikan pengaruh sebesar 31,7%. Kemudian secara signifikan dan keseluruhan variabel umur, tingkat pendidikan, lamanya jam kerja, dan modal operasional berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha. Sedangkan secara positif dan signifikan variabel modal operasional berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha, dan untuk variabel umur bahwa secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan. Sementara itu variabel tingkat pendidikan dan lamanya jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha.

Saran

Bagi pengusaha bisa bekerjasama dengan masyarakat atau pengelola sekitar dengan membangun beragam fasilitas atau wahana-wahana baru untuk membangun daya tarik wisata bagi objek wisata Athaya Garden serta memberikan lebih banyak peluang bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan.

Bagi para pelaku usaha yang berada di sekitar objek wisata Athaya Garden diharapkan untuk menambah modal untuk memberikan produk yang lebih bervariasi dan lamanya jam kerja lebih di maksimalkan lagi supaya dapat menambahkan jumlah pendapatan, serta dapat membuka usaha cendramata yang berasal dan berbentuk produk-produk asli daerah seperti gelamai perentak, pisang sale, dan makanan dan minuman khas Kabupaten Bungo serta membuka jasa sewa payung.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan oleh pemerintah maupun pihak-pihak lain yang bersangkutan untuk dapat memberikan kesempatan lebih bagi masyarakat di sekitar objek wisata Athaya Garden untuk dapat membuka peluang usaha dan kerja sehingga yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pemerintah dapat melakukan pembinaan sektor sosial budaya masyarakat di sekitar objek wisata untuk dapat memperjual belikan oleh-oleh khas daerah. Diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya bisa

menggali lebih potensi-potensi objek wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendektan statistik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Bungo Dalam Angka 2021*. Diakses dihalaman <https://bungokab.bps.go.id/> pada tanggal 12 Maret 2022.
- Bimonte, S., & Punzo, L. F. (2016). Tourist development and host-guest interaction: an economic exchange theory. *Annals of tourism research*, 58, 128–139. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.03.004>.
- Handini, D. P., & Wulandari, W. (2014). Analisis profil dan perkembangan aktivitas usaha pedagang di objek wisata Kota Batu. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3, 60–72.
- Pramana, A., & Mawardi, W. (2012). Analisis perbandingan trading volume activity dan abnormal return sebelum sesudah stock split. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–15.
- Safri, M. (2020). *Dampak pengembangan pariwisata alam terhadap masyarakat sekitar*. CV. Pena Persada: Jawa Tengah.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi dan aplikasi*. PT. Kompas Media Nusantara: Jakarta.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.